

ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)

Chintya Fadila Laksmitaningrum, Agus Purwanto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of firm characteristics and ownership structure of a company, namely profitability, liquidity, leverage, firm size, board size, institutional ownership structure, managerial ownership structure, and foreign ownership structure of broad disclosure of corporate social responsibility. The population of this study is manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2009-2011. Sampling by using purposive sampling method, samples obtained amounted to 148 companies. Types of data used are secondary data with the method of documentation and literature method. The analytical tool used is multiple regression. This study found that profitability, liquidity, board size and structure of foreign ownership has a positive effect on disclosure of corporate social responsibility. However, leverage, firm size, institutional ownership structures and managerial ownership structure did not affect on disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR), Profitability, Liquidity, Leverage, Company Size, Company Size, Size of Board of Commissioners, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Foreign Ownership

PENDAHULUAN

Corporate social responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah kesadaran baru dari dunia usaha bahwa perusahaan tidak hidup dalam lingkungan yang terisolir yang bebas dari pengaruh perubahan sosial budaya dan nilai-nilai yang dianut masyarakat disekitarnya. CSR telah menjadi isu yang di persoalkan oleh kalangan masyarakat umum, dunia bisnis dan pemerintah (Iskandar dan Dian, 2012). Setiap perusahaan di Indonesia diwajibkan untuk melakukan CSR karena hal ini diatur dalam Undang-Undang No.40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan / atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

*Sekarang ini, dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang biasa disebut sinergi tiga elemen (*Triple bottom line*) yang merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (Cahya, 2010). Beberapa tahun terakhir ini, isu CSR di Indonesia telah menjadi isu yang sering dibicarakan dalam berbagai kesempatan. Semakin seringnya terjadi permasalahan yang berkaitan dengan CSR, salah satunya adalah peristiwa banjir lumpur di Sidoarjo yang melibatkan salah satu perusahaan nasional. Peristiwa lumpur di Sidoarjo menunjukkan betapa lemahnya pelaksanaan CSR di Indonesia. Atas dasar peristiwa tersebut, masyarakat dirugikan dengan kehilangan penghasilan, harta benda serta harus meninggalkan tempat tinggal. Bahkan, negara juga ikut menanggung kerugian yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari pengalokasian dana APBN dalam penanggulangan banjir lumpur di Sidoarjo.*

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan memang tidak diikuti dengan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat serta lingkungan. Permasalahan seperti ini seharusnya tidak terjadi apabila perusahaan beraktivitas dengan disertai suatu kepedulian

¹ *Corresponding author*

terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, seharusnya perusahaan tidak hanya berorientasi terhadap laba, tetapi harus disertai juga dengan perhatian terhadap lingkungan sekitarnya (Munif, 2010).

Dengan melakukan CSR, manajemen perusahaan diharapkan dapat melakukan pengungkapan CSR atas kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Tujuan dilakukannya pengungkapan CSR adalah untuk memperoleh keunggulan kompetitif daripada perusahaan-perusahaan lainnya, untuk memenuhi ketentuan kontrak pinjaman, untuk memenuhi kebutuhan akan ekspektasi masyarakat, untuk melegitimasi tindakan perusahaan, dan untuk menarik investor (Deegan dan Blomquist, 2001 dalam Purnasiwi, 2011). Dengan demikian, dapat diperoleh bahwa pengungkapan CSR merupakan suatu hal yang penting untuk diungkapkan dan berguna bagi para pengguna informasi keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR, diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan struktur kepemilikan perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengungkapan CSR dilandasi oleh teori *agency*, *stakeholders*, *signalling* dan *legitimacy*. Dalam teori *signalling* dijelaskan bahwa kegiatan sosial dan lingkungan memberikan informasi kepada investor tentang prospek *return* masa depan yang substansial. Pengungkapan CSR yang tepat dan sesuai harapan *stakeholder* akan memberikan sinyal berupa *goodnews* yang diberikan oleh manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki propek yang bagus di masa depan dan memastikan terciptanya *sustainability development*. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan dapat bertahan hidup jika masyarakat di sekitarnya menyadari bahwa perusahaan tersebut beroperasi sesuai dengan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat. Dengan demikian, perusahaan dapat menjalankan sistem nilai yang sepadan dengan masyarakat luas dengan cara mengungkapkan informasi pertanggung jawaban sosial terhadap *stakeholdersnya*.

Kemudian sejumlah penelitian terdahulu memberikan bukti empiris yang menjelaskan faktor-faktor yang diduga dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hussainey et.al (2011) yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, serta tidak terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *gearing*, dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan teori keagenan yang dinyatakan oleh Bowman dan Haire (1976) dalam Heckston dan Milne (1996), "hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas perusahaan tercermin dalam pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang diperlukan untuk membuat suatu perusahaan memperoleh keuntungan". Ketika tanggung jawab agen terhadap prinsipal terpenuhi, yaitu memperoleh keuntungan, maka akan memberikan keleluasan manajemen perusahaan untuk mengungkapkan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrizqi (2010) dan Hussainey et.al (2011) menemukan hubungan positif antara profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.

H_{1A}: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan teori legitimasi, yang melandasi bahwa kekuatan perusahaan dapat diketahui melalui rasio likuiditas yang tinggi dan berhubungan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal ini didasarkan bahwa semakin kuat keuangan suatu perusahaan akan menyebabkan perusahaan cenderung memberikan informasi yang lebih luas daripada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah (Rahajeng, 2010). Sesuai dengan teori sinyal, hal ini diduga karena perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial, sehingga akan memberi sinyal kepada perusahaan lain bahwa perusahaan mereka lebih baik daripada perusahaan lain. Sinyal tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan pengungkapan informasi CSR secara lebih luas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahrir dan Suhendra (2010) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H_{1B}: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh leverage terhadap pengungkapan CSR

Teori sinyal memprediksi bahwa terdapat hubungan negatif antara *leverage* terhadap pengungkapan CSR, yaitu manajemen dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan mengurangi pengungkapan CSRnya agar tidak menjadi sorotan *debtholders*. Menurut Belkaoui dan Karpik (1989), keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan. Hasil penelitiannya menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H_{1C}: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Biaya keagenan yang besar dapat dikurangi dengan mengungkapkan informasi yang lebih luas. Selain itu, berkaitan dengan teori *stakeholder*, perusahaan yang besar cenderung memiliki kepemilikan saham yang lebih banyak sehingga jumlah pemilik saham yang lebih banyak memerlukan informasi keuangan yang lebih besar pula. Hal ini menyebabkan perusahaan harus mengungkapkan informasi keuangan yang lebih luas dan lengkap supaya mendapat dukungan dari *stakeholder*. Penelitian yang dilakukan oleh Heckston dan Milne (1996) mendapatkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H_{1D}: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR

Berkaitan dengan teori keagenan, dengan melaporkan laporan keuangan yang lebih lengkap maka setidaknya manajemen dapat mengurangi masalah keagenan yang rawan muncul dalam hubungan manajer – pemegang saham. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris dapat mempengaruhi luas pengungkapan CSR. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sembiring (2006) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR.

H₂ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa *stakeholder* merupakan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar akan sangat berpengaruh dan berdampak pada keputusan manajemen yang akan diambil. Salah satu keputusannya adalah pengungkapan informasi CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) menemukan hubungan positif antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional yang besar akan menyebabkan tekanan terhadap manajemen untuk mengungkapkan tanggapan jawab sosial perusahaan secara lebih luas.

H_{3A}: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan teori keagenan, “hubungan antara manajemen dengan pemegang saham, rawan terjadinya masalah keagenan. Teori keagenan menyatakan bahwa salah satu cara untuk memperkecil adanya konflik agensi adalah dengan memaksimalkan jumlah kepemilikan manajerial. Dengan memaksimalkan kepemilikan manajerial, maka manajemen akan merasakan dampak langsung atas setiap keputusan yang mereka ambil. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasir dan Abdullah (2004) dan Rosmasita (2007) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H_{3B}: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh struktur kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan multinasional atau perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh asing melihat keuntungan legitimasi berasal dari para *stakeholder*-nya berdasarkan atas *home market* yang dapat memberikan eksistensi dalam jangka panjang (Suchman, 1995 dalam Barkemeyer, 2007). Teori legitimasi mendasari bahwa jika perusahaan memiliki kontrak dengan *foreign stakeholder* baik dalam *ownership* maupun *trade*, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Jadi, semakin tinggi kepemilikan asing dalam suatu perusahaan, maka akan semakin luas pula pengungkapan CSRnya (Ramadhan, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2008) menemukan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR.

H_{3C} : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, yaitu Karakteristik Perusahaan (Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan), Ukuran Dewan Komisaris dan Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Asing).

Variabel independen terdiri dari profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA yaitu laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Likuiditas diukur menggunakan rasio lancar yaitu dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancarnya. Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma dari total aktiva perusahaan. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menjumlahkan anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan asing diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki pihak asing dengan jumlah saham yang beredar.

Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini populasi meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2011. Sementara sampelnya adalah perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam. Sampel yang digunakan dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- Perusahaan tidak mengalami *de-listing* dari Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan yang selama periode penelitian (3 tahun berturut-turut) terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan yang tidak memiliki ekuitas negatif.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Uji Regresi Berganda

$$CSR = \alpha + \beta_1 \text{PROFIT} + \beta_2 \text{LIQ} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{UDK} + \beta_6 \text{INST} + \beta_7 \text{MANJ} +$$

$$\beta_8 \text{ASING} + \varepsilon$$

Keterangan :

α	= konstan
β	= koefisien regresi
ε	= residual error
PROF	= Profitabilitas
LIQ	= Likuiditas
LEV	= Leverage
SIZE	= Ukuran Perusahaan
UDK	= Ukuran Dewan Komisaris
INST	= Kepemilikan Institusional
MANJ	= Kepemilikan Manajerial
ASING	= Kepemilikan Asing

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan-perusahaan yang listing di BEI dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang sumber daya alam pada periode tahun 2009-2011.

Tabel 1
Ringkasan Perolehan Data Sampel Penelitian

Kriteria	2009	2010	2011
Perusahaan manufaktur	148	148	148
Tidak mengeluarkan <i>annual report</i>	(89)	(84)	(82)
Memiliki ekuitas negatif	(6)	(6)	(6)
Jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian	53	58	60
Gabungan selama 3 tahun	171		
Data tidak normal	18		
Data normal yang diolah	153		

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2013

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFIT	153	-.7714	.4067	.064301	.1154044
LIQ	153	.0015	.7188	.146582	.1515843
LEV	153	.0008	.4037	.021296	.0452886
SIZE	153	23.1886	36.1598	29.289051	2.9163806
UDK	153	2.0000	11.0000	4.980392	2.0694221
INST	153	.0000	97.2000	36.907059	33.3312876
MANJ	153	.0000	23.9200	1.563333	4.3746114
ASING	153	.0000	98.9600	34.041438	35.6524270
CSR	153	.0759	.7722	.295690	.1205387
Valid N (listwise)	153				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Deskripsi Variabel

Penelitian ini menggunakan 8 variabel yang akan digunakan sebagai *predictor* dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR. Deskripsi data penelitian dapat diketahui pada tabel 2 tersebut.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset ROA menunjukkan ROA terendah adalah -0,7714 atau -77,14% yang dimiliki oleh PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk, ROA tertinggi adalah 0,4067 atau 40,67% yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk dan nilai rata-rata ROA sebesar 0,064301 atau 6,43%. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata mampu mendapatkan laba bersih sebesar 6,43% dibanding dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai standar deviasinya adalah 0,115404 atau 11,54%.

Variabel likuiditas yang diukur dengan *CR* menunjukkan bahwa nilai *CR* minimum diperoleh sebesar 0,15% yang dimiliki oleh PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk, *CR* terbesar adalah sebesar 0,7188 atau 71,88% yang dimiliki oleh PT. Panasia Indo Resources Tbk, dan nilai rata-rata sebesar 0,146582. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata memiliki aset lancar yang dapat menanggung semua hutang lancarnya sebesar 14,6582%, dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,1515843 atau 15,15843%.

Variabel leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio DER menunjukkan nilai DER terendah adalah 0,0008 atau 0,08% yang dimiliki oleh PT. Jaya Pari Steel Tbk, DER tertinggi adalah 0,4037 atau 40,37% yang dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk dan nilai rata-rata sebesar 0,021296 atau 2,1296%. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata memiliki perbandingan antara hutang dengan modal sendiri sebesar 2,1296%. Nilai standar deviasinya adalah 0,0452886 atau 4,52886%.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset dalam transformasi logaritma natural menunjukkan ukuran perusahaan terendah adalah sebesar 23,1886 yang dimiliki oleh PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk, ukuran perusahaan publik tertinggi adalah sebesar 36,1598 yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan nilai rata-rata sebesar 29,289051. Hal ini berarti bahwa mayoritas perusahaan-perusahaan di Indonesia memiliki aset yang tergolong cukup tinggi. Nilai standar deviasinya adalah 2,9163806.

Variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan jumlah ukuran dewan komisaris terendah adalah sebesar 2 orang yang dimiliki oleh PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk dan PT. Betonjaya Manunggal Tbk, ukuran dewan komisaris terbanyak adalah 11 orang yang dimiliki oleh PT. Astra International, dan nilai rata-rata jumlah anggota dewan komisaris sebesar 4,980392 atau 5 orang. Hal ini berarti bahwa mayoritas jumlah anggota dewan komisaris pada setiap perusahaan di Indonesia sudah cukup banyak, tetapi relatif kecil. Nilai standar deviasinya adalah 2,0694221.

Deskripsi mengenai kepemilikan saham oleh institusi (INST) menunjukkan nilai terendah dari kepemilikan saham institusi adalah sebesar 0,00% dan nilai rata-rata diperoleh sebesar 36,907059%. Hal ini berarti bahwa rata-rata saham dari perusahaan sampel selama tahun 2009 – 2011 diperoleh bahwa 36,907059% sahamnya dimiliki oleh institusi atau organisasi lain (perusahaan atau institusi lain). Hal ini berarti bahwa mayoritas kepemilikan saham di Indonesia dimiliki oleh institusi. Nilai standar deviasinya adalah 33,3312876%.

Deskripsi Kepemilikan saham oleh manajerial (MANJ) menunjukkan jumlah kepemilikan saham manajerial yang paling rendah adalah sebesar 0,00% yang hampir dimiliki oleh beberapa banyak perusahaan, karena jumlah kepemilikan saham manajerial perusahaan di Indonesia sangat jarang, sedangkan nilai tertinggi adalah 23,92% yang dimiliki oleh PT. Indo Kordsa Tbk, dan nilai rata-rata sebesar 1,563333%. Hal ini berarti bahwa rata-rata saham dari perusahaan sampel selama tahun 2009 – 2011, diperoleh bahwa 1,563333% sahamnya dimiliki oleh manajerial (anggota dewan komisaris maupun dewan direksi). Hal ini berarti mayoritas perusahaan di Indonesia jarang yang dimiliki oleh manajemennya sendiri. Nilai standar deviasinya adalah 4,3746114%.

Deskripsi mengenai kepemilikan saham oleh asing (ASING) menunjukkan nilai terendah dari kepemilikan saham asing adalah sebesar 0,00% yang dimiliki oleh beberapa perusahaan, sedangkan nilai tertinggi adalah 98,96% yang dimiliki oleh PT. Bentoel International Investama Tbk, serta nilai rata-rata sebesar 34,014138%. Hal ini berarti bahwa rata-rata saham dari perusahaan sampel selama tahun 2009 – 2011 diperoleh bahwa 34,014138% sahamnya dimiliki

oleh institusi ASING. Hal ini berarti bahwa perusahaan Indonesia kebanyakan dimiliki oleh perusahaan asing. Nilai standar deviasinya adalah 35,6524270%.

Penelitian ini menggunakan item pengungkapan CSR yang secara keseluruhan terdiri dari 79 item GRI. Pada tabel 4.2, indeks pengungkapan CSR yang diukur dengan 79 item pengungkapan diperoleh sebesar 0,295690 atau 29,5690%. Hal ini berarti bahwa dalam satu periode dalam *annual report*, perusahaan telah mengungkapkan sebanyak 29,5690% dalam *annual report* mengenai pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa jika dibandingkan dengan penelitian penelitian terdahulu (contohnya penelitian yang dilakukan oleh Fahrizqi (2010) menemukan indeks pengungkapan CSR sebesar 12,4%), indeks pengungkapan CSR semakin bertambah dan berkembang dari tahun ke tahun. Hal ini berarti kesadaran perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk mengungkapkan CSR semakin berkembang. Nilai standar deviasinya adalah 0,1205387 atau 12,05%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,27. Hal ini berarti bahwa variabel dependen yaitu pengungkapan *underpricing* dipengaruhi oleh variabel reputasi *underwriter*, reputasi auditor, *return on equity*, tingkat *leverage* sebesar 27%. Nilai F hitung sebesar 2,92 dengan probabilitas 0,08 yang lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized</i>	
	<i>Coefficients</i>	Sig.
B		
PROFIT	0,071	0,001*
LIQ	0,242	0,000*
LEV	0,441	0,273
SIZE	0,183	0,434
UDK	0,002	0,004*
INST	0,011	0,581
MANJ	0,000	0,412
ASING	0,001	0,003*
<i>R Square</i>		0,497
F statistik		17,791
Sig-F		0,00*

* secara statistik signifikan pada tingkat 5% (0,05)

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, struktur kepemilikan saham institusi, manajerial dan asing dan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel pengungkapan CSR. Hasil pengujian hipotesis 1A menunjukkan nilai *sig* sebesar 0,001, dimana nilai signifikan tersebut berada di bawah 0,05 dan nilai beta *unstandardized coefficients* diperoleh sebesar 0,071 dengan koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (PROFIT) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yuningsih (2003) dan Fahrizqi (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan hubungan yang positif terhadap banyaknya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan manajemen mengungkapkan CSR secara lebih luas.

Hasil pengujian hipotesis 1B menunjukkan nilai *sig* sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05 dan nilai beta *unstandardized coefficients* sebesar 0,024 dengan koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas (LIQ) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini konsisten dengan penelitian Syahrir dan Suhendra (2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara likuiditas dengan pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi akan menyebabkan pengungkapan CSR suatu perusahaan menjadi lebih luas.

Hasil pengujian hipotesis 1C menunjukkan nilai *sig* sebesar 0,273 yang berada lebih besar dari 0,05 dan nilai beta *unstandardized coefficients* sebesar 0,441 dengan koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosialnya agar tidak menjadi sorotan *debtholders*. Hal ini dikarenakan hubungan perusahaan yang sudah terjalin baik dengan *debtholders* membuat *debtholders* tidak terlalu memperhatikan rasio *leverage* perusahaan, sehingga menjadikan hubungan *leverage* dan pengungkapan CSR menjadi tidak signifikan.

Hasil pengujian hipotesis 1D menunjukkan nilai *sig* sebesar 0,434 yang berada jauh di atas 0,05 dengan nilai beta *unstandardized coefficients* sebesar 0,183. Nilai *sig* tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Farook dan Lanis (2005) dan Hussainey et. al. (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini didukung oleh teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan besar tidak akan selalu mengungkapkan informasi sosialnya lebih banyak untuk memberi pengaruh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar belum menyadari bahwa pengungkapan CSR adalah suatu kebijakan yang efektif untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa nilai *sig* sebesar 0,004 yang berada di bawah 0,05 dan nilai beta *unstandardized coefficients* sebesar 0,002 dengan koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris (UDK) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sembiring (2005), Akhtaruddin et al. (2009) dan Anugerah (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris, maka tekanan terhadap manajemen akan semakin besar dalam mengungkapkan CSR.

Hasil pengujian hipotesis 3A menunjukkan nilai *sig* sebesar 0,581 yang berada di atas 0,05 dengan nilai beta *unstandardized coefficients* sebesar 0,011. Nilai *sig* tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan institusional (INST) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional di Indonesia kurang efektif untuk memonitor dan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2007) dan Anggraini (2011) yang memperoleh hasil penelitian bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hasil pengujian hipotesis 3B menunjukkan nilai *sig* sebesar 0,412 yang berada di atas 0,05 dengan nilai beta *unstandardized coefficients* sebesar 0,000. Nilai *sig* tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan manajerial (MANJ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan bahwa berdasarkan data statistik pada penelitian ini, rata-rata jumlah saham manajerial di perusahaan Indonesia relatif kecil sehingga belum terdapat keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer. Kepemilikan manajerial yang relatif kecil menyebabkan manajer belum dapat memaksimalkan pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulia (2010) dan Terzhagi (2012) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hasil pengujian hipotesis 3C menunjukkan bahwa nilai *sig* sebesar 0,003 yang berada di bawah 0,05 dan nilai beta *unstandardized coefficients* sebesar 0,001 dengan koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan asing (ASING) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2009) yang menemukan pengaruh positif antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, struktur kepemilikan institusional, manajerial dan asing secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel pengungkapan

CSR. Kemudian secara uji signifikansi parameter individual (t-test), menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris dan struktur kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional dan manajerial tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, penelitian ini dilakukan hanya dengan melihat satu sumber media pelaporan dalam menentukan pengungkapan yaitu pelaporan keuangan dari *annual report*. *Kedua*, jika pada *annual report* tidak ada atau tidak terdapat informasi eksplisit dari pengungkapan, maka penilaian dilakukan secara subyektifitas oleh peneliti dalam meneliti pengungkapan CSR. Berdasarkan keterbatasan tersebut, demi kesempurnaan penelitian selanjutnya sebaiknya *Pertama*, perusahaan diharapkan dapat memiliki kesadaran untuk memberikan pengungkapan sosial sebagai tanggung jawab sosialnya. *Kedua*, dengan menambahkan beberapa variabel ke dalam model persamaan regresi. *Ketiga*, penggunaan variabel bebas yang telah dipakai pada tahun sebelumnya dapat untuk menjelaskan bahwa pengaruh variabel keuangan periode sebelumnya akan berpengaruh terhadap terhadap pengungkapan sosial periode selanjutnya. *Keempat*, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan panduan *sustainability report* yang lebih jelas dan akurat dalam pengungkapan CSR. *Kelima*, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengambil populasi selain perusahaan sektor manufaktur.

REFERENSI

- Angraini, Fr. RR. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang
- Angraini, Ririn Dwi. 2011. "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dalam Annual Report". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*: Semarang
- Barkemeyer, Ralf. 2007. "Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries", *Paper for the 2007 Marie Curie Summer School on Earth System Governance, Amsterdam University of St Andrews & Sustainable Development Research Centre (SDRC) School of Management*.
- Belkaoui, A. dan P. G. Karpik. 1989. "Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 36-51
- Cahya, Bramantya Adhi. 2010. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*: Semarang
- Fahrizqi, Anggara. 2010. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*: Semarang
- GRI. 2006. *G3 Sustainability Reporting guidelines* : Global Reporting Initiative. <http://www.globalreporting.org>.
- Heckston, David and Markus J. Milne. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9, No. 1, p. 77-108
- Hussainey, Khaled, dkk. 2011. "Factor Affecting Corporate Social Responsibility Disclosure in Egypt". Australia : Central Queensland University.
- Iskandar, Wahyuni dan Dian. 2012. "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bank Mega Tbk Cabang Makassar". Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Munif, Aulia Zahra. 2010. "Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pengungkapan corporate social responsibility di Indonesia". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Nasir, Moch. N.A dan Abdullah, S.N 2004. "Voluntary Disclosure and Corporate Governance among Financially Distressed Firms in Malaysia". *Financial Reporting, Regulation and Governance*. Vol. 3 No. 1.

- Purnasiwi, Jayanti. 2011. "Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang*
- Rahajeng, Rahmi Galuh. 2010. "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang*
- Ramadhan, Fauzan. 2010. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Laporan Tahunan : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang*
- Rosmasita. 2007. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". Makalah disampaikan pada *Symposium Nasional Akuntansi X, Makasar*
- Rustiarini, Ni Wayan. 2009. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility" *Symposium Nasional Akuntansi*.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2006. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta". SNA8
- Syahrir, R. K & Suhendra, S. 2010. "The Effect of Company Characteristic to Disclosure Fittings of Miscellaneous Industry Sector Annual Report Which is Registered in IDX". *Thesis Magister Akuntansi Universitas Gunadharma*
- Terzaghi, Muhammad Tirtan. 2012. "Pengaruh Earning Management dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi Universitas Bina Dharma : Palembang*